

STRATEGI PENGENDALIAN INTERNAL ASET TETAP MENDUKUNG NETRAL KARBON DI RS MATA CICENDO

Bambang Rustandi ¹, Dikdik Maulana ², Wenti Frisca Septiani Putri ³,

Fahmi Damarjati Ruseka ⁴, Andri Maulana Hafid ⁵

^{1,2,3}Vokasi D3 Akuntansi, Universitas Sangga Buana

^{4,5}Program Studi Akuntansi, Universitas Sangga Buana

¹ korespondensi: dikdik.maulana@usbypkp.ac.id

ABSTRACT

State government agencies have fixed assets (state property) that must be managed properly so that the assets used can be utilized and maintained in good condition. Various types of assets managed by Cicendo Eye Hospital which will be written off, some of which are categorized as medical devices, furniture, electronic devices, textiles, safety equipment, supplies, motorized vehicles, and demolition of buildings, it is also a source of support for Cicendo Eye Hospital to support the identification of carbon neutrality. The method used in this research is qualitative method and the data in this research comes from primary data and cellular data, where primary data is obtained directly from the company through direct interviews with management and employees of the company at the research location. While secondary data is obtained from processed data that already exists at the research location in the form of documents and procedures. The results of this study are that the process of managing state property at the State-Owned Company Cicendo Eye Hospital has been carried out well and must be maintained by the units related to the management of State Property, besides that there is a clear separation of functions for the parties involved in the asset disposal, this is so that there is an appropriate function for each individual in carrying out their respective main tasks in carrying out the asset disposal process.

Keywords: Internal control, Fixed Assets, Eye Hospital.

ABSTRAK

Instansi pemerintahan negara memiliki aset tetap barang milik negara yang mesti dikelola dengan baik agar aset yang digunakan tersebut bisa dimanfaatkan dan terjaga kondisinya. Berbagai macam jenis aset yang dikelola oleh RS Mata Cicendo yang akan dihapuskan beberapa diantaranya dikategorikan sebagai alat-alat kesehatan, meubelair, alat elektronik, textile, alat keselamatan, persediaan, kendaraan bermotor, serta bongkaran gedung, hal tersebut juga menjadi sumber penunjang RS Mata Cicendo untuk mendukung identifikasi netralitas karbon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dan sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh langsung dari perusahaan meliputi wawancara langsung terhadap pihak manajemen dan karyawan perusahaan di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data olahan yang sudah ada di lokasi penelitian berupa dokumen-dokumen dan prosedur. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa prosedur penghapusan barang milik negara pada Perusahaan Milik Negara Rumah Sakit Mata Cicendo telah dilakukan dengan baik dan harus dipertahankan oleh unit yang terkait dengan penghapusan Barang Milik Negara, selain itu terdapat pemisahan fungsi yang jelas untuk pihak yang terlibat dalam penghapusan aset, hal ini berarti terdapat fungsi yang tepat bagi setiap individu dalam melaksanakan tugas pokoknya masing-masing dalam melakukan proses penghapusan aset tetap.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Aset Tetap, Rumah Sakit Mata.

PENDAHULUAN

Salah satu pengelolaan aset yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50/PMK.06/2014 tentang Tata cara

pelaksanaan pemusnahan dan penghapusan Barang Milik Negara pada bab 1 pasal 1 ayat 9 disebutkan bahwa penghapusan adalah tindakan menghapus barang milik negara dari

daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan pengelola barang, pengguna barang, dan/atau kuasa pengguna barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya. Peraturan Menteri keuangan ini adalah tindak lanjut dalam melaksanakan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 pada bab XI pasal 80 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara pada pelaksanaan pemusnahan barang milik negara (1).

Dalam setiap instansi pemerintahan negara pastinya memiliki begitu banyak aset tetap (Barang Milik Negara) yang mesti dikelola dengan baik agar aset yang digunakan tersebut bisa dimanfaatkan dan terjaga kondisinya. Dengan terealisasinya pengelolaan Barang Milik Negara yang baik tentunya akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap kegiatan operasional suatu instansi pemerintah untuk mencapai tujuan dari instansi. tersebut, disisi lain dalam penggunaan aset dalam operasional tentu selalu adanya aset maupun persediaan yang sudah usang atau aset yang sudah dalam kondisi tidak layak untuk digunakan dalam operasional yang seterusnya dikatakan sebagai barang dengan kondisi rusak berat. Berbagai macam jenis aset yang dikelola oleh RS Mata cicendo yang akan dihapuskan beberapa diantaranya dikategorikan sebagai alat-alat kesehatan, meubelair, alat elektronik, textile, alat keselamatan, persediaan, kendaraan bermotor, serta bongkaran Gedung (2).

Terdapat permasalahan BMN mengenai unit alat kesehatan yang akan dihapuskan karena suku cadang yang rusak tidak bisa digantikan oleh suku cadang baru diakibatkan telah discontinue atau suku cadang alat kesehatan tersebut sudah tidak diproduksi oleh perusahaan penyedia sehingga walaupun barang tersebut masih bagus dan masih memiliki nilai manfaat yang baik. Kapasitas gudang yang dipakai untuk menyimpan barang yang akan dihapuskan mungkin terlalu kecil sehingga tidak bisa menampung banyaknya jumlah barang yang akan dihapuskan dan barang rusak pun terpaksa disimpan di area parkir kendaraan roda dua. Selain itu banyak ditemukan barang tanpa label yang mana label barang merupakan alat identifikasi bagi barang itu tersebut (2).

Dari semua permasalahan tersebut, tentu saja hal ini mempengaruhi kelanjutan dari proses pengelolaan barang milik negara dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban. Secara umum tentu saja mempengaruhi pelaksanaan tata kelola pemerintah dalam proses penyelenggaraan administrasi serta pelayanan karena keberhasilan pencapaian tujuan organisasi tidak terlepas dari penataan keseluruhan rangkaian sub sistem yang terdapat di dalam organisasi itu sendiri. Proses organisasi berlangsung berdasarkan sistematis, prosedur dan tata kerja yang telah dianalisa sehingga memungkinkan penciptaan efektifitas dan efisiensi tujuan organisasi. Dengan demikian, mekanisme kerja yang merupakan suatu proses organisasi memiliki arti penting dalam pencapaian tujuan

organisasi yang telah ditetapkan seperti halnya dengan pengelolaan BMN sehingga tanpa adanya tata kerja yang baik serta kerjasama dari semua pegawai yang berkompeten dalam melaksanakan mekanisme kerja tersebut maka tujuan organisasiapun tidak bisa tercapai (3).

Untuk menunjang kelancaran sarana Informasi dan bukti resmi dalam penyelenggaraan administrasi yang diperlukan maka diperlukan pengelolaan BMN yang baik dan teratur. Pengelolaan BMN ini merupakan alat informasi yang dapat membantu pimpinan manajerial dalam melakukan perencanaan dan evaluasi. Informasi yang dibuat berupa catatan atas laporan Barang Milik Negara yang mana menjadi bentuk laporan pertanggungjawaban, dalam hal ini pemerintah melakukan peranan dalam hal akuntabilitas. Pentingnya sistem pengelolaan Barang Milik Negara dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan tugas organisasi dalam ketatausahaan di sebuah instansi pemerintahan, maka diperlukan perhatian khusus dalam melaksanakan pengelolaan Barang Milik Negara (2).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post

positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (*random*), serta pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kualitatif juga dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (4). Meskipun demikian data yang dikumpulkan nantinya akan tetap dihitung berdasarkan skala Likert. Skala Likert adalah salah satu jenis skala yang digunakan untuk mengukur data yang bersifat kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh langsung dari perusahaan meliputi wawancara langsung terhadap pihak manajemen dan karyawan perusahaan di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data olahan yang sudah ada di lokasi penelitian berupa dokumen-dokumen dan prosedur (4). Cara memperoleh data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner, studi pustaka dan studi lapangan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan atau pegawai dari bagian-bagian di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

sebanyak 31 orang sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel. 1: Karyawan Bagian di RS Mata Cicendo

No.	Nama Bagian	Jumlah Orang
1.	Akuntansi	8
2.	Peingelolaan BMN	4
3.	Bagian Umum	6
4.	Unit Layanan Pengadaan	3
5.	Instalasi Peimeeliharaan Sarana dan Prasarana	2
6.	Instalasi IT	2
7.	Bagian Peirencanaan	3
8.	Satuan Pengendalian Internal	3
Jumlah Populasi		31

Sumber: Data hasil wawancara dan survei lapanga

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Kebijakan Penghapusan Barang Milik Negara pada Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Selain itu bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Prosedur penghapusan Barang Milik Negara dengan Indikator: Ketentuan Umum Pelaksanaan penghapusan BMN pada pengguna barang yang mengacu pada Peraturan Menteri keuangan No.50/PMK.06/2014 (5).

Pengendalian Internal Aset Tetap dengan Indikator: Lingkungan, Penilaian resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pemantauan (6).

Selain itu penulis mengambil langkah-langkah untuk memperoleh data dukung yang lengkap sebagai berikut:

Attribute 1: Kelengkapan dokumen pokok dan dokumen pendukung yaitu Kartu Identitas barang, Kartu daftar barang ruangan, Berita Acara Serah terima, Surat keputusan, dokumen kepemilikan aset.

Attribute 2: Kesesuaian Informasi pada dokumen pokok dan dokumen pendukung yaitu pemeriksaan pada setiap dokumen dengan membandingkan informasi mengenai nama barang dengan dokumen pendukung seperti kartu Kartu Identitas barang, Kartu daftar barang ruangan dan dokumen penghapusan.

Attribute 3: Pemberian otorisasi atau tanda tangan oleh pihak-pihak yang terkait pada

dokumen pokok Kartu Identitas barang dan dokumen pendukung (9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan pendapat responden terhadap fenomena. Kuesioner terdiri dari variabel X Prosedur Penghapusan Barang Milik Negara sebanyak 16 item pernyataan dan variabel Y Pengendalian Internal Aset Tetap sebanyak 31 item pernyataan yang disebarkan kepada 31 orang responden yang memiliki karakter yang sama dengan objek penelitian yang ditampilkan dalam tabel keterangan sebelumnya.

Dari hasil penelitian yang disebarkan melalui kuesioner dapat disimpulkan bahwa Prosedur Penghapusan Barang Milik Negara pada PMN Rumah Sakit Mata Cicendo sangat baik. Hal tersebut terlihat dari hasil TCR rata-rata untuk variabel Pengendalian Internal (Y) yaitu sebesar 85,50% dengan kategori sangat baik. Hal ini diartikan bahwa pegawai unit Barang Milik Negara pada PMN Rumah Sakit Mata Cicendo sudah melaksanakan SOP dan kebijakan Pengendalian Internal aset tetap dalam pekerjaannya dengan baik. Hasil tertinggi sebesar 89,03% terdapat pada pernyataan nomor dua puluh empat bahwa Gudang Penghapusan memiliki kartu daftar barang untuk mencatat barang masuk maupun barang keluar, Memastikan kelangsungan bisnis adalah suatu hal yang patut dikaji oleh setiap bisnis. Perusahaan tidak hanya mencari keuntungan berdasarkan pertumbuhannya, tetapi juga

membutuhkan persaingan komersial yang kuat untuk menjamin kelangsungan jangka panjangnya (7). Hal ini menyatakan bahwa unit pengelolaan barang milik negara di rumah sakit RS Mata Cicendo mencatat setiap mutasi keluar masuknya barang dengan tepat, sedangkan hasil terendah sebesar 81,94% terdapat pada pernyataan nomor delapan dan enam belas yaitu terdapat perlindungan fisik terhadap Barang yang ada di gudang penghapusan mendapatkan kategori baik dan juga jumlah antara aset yang akan dihapuskan secara fisik dan catatan selalu sama. Hal ini menggambarkan bahwa di lapangan masih terdapat kekurangan dalam hal pengamanan terhadap barang di gudang penghapusan namun masih dapat segera diatasi oleh Unit pengelolaan BMN dan catatan mutasi keluar masuk barang selalu dicatat oleh petugas pengelola BMN. Pengendalian Internal pada PMN Rumah Sakit Mata Cicendo dapat disimpulkan telah dilaksanakan sesuai standar yang ada pada rumah sakit. Terlihat dari hasil TCR rata-rata untuk variabel prosedur penghapusan aset tetap (X) yaitu sebesar 83,99% dengan kategori sangat baik. Hal ini disimpulkan bahwa Efektivitas Pengendalian Internal aset tetap pada PMN Rumah Sakit Mata Cicendo sangat baik dan harus dipertahankan oleh pegawai yang berkaitan dengan penghapusan aset tetap. Hasil tertinggi sebesar 85,81% dengan klasifikasi tingkat capaian responden sangat baik, terdapat pada pernyataan nomor satu yaitu Terdapat *Job Description* secara tertulis yang lengkap dengan perincian instruksi manual untuk

setiap pekerjaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa rumah sakit sudah membuat pedoman yang jelas untuk dipatuhi oleh semua pihak-pihak yang bertanggung jawab mengelola penghapusan aset tetap (2). Lalu pertanyaan nomor dua yaitu Terdapat pemisahan fungsi yang jelas untuk pihak yang terlibat dalam penghapusan aset, hal ini berarti terdapat fungsi yang tepat bagi setiap individu dalam melaksanakan tugas pokoknya masing-masing dalam melakukan proses penghapusan aset tetap. Pertanyaan nomor delapan, daftar barang yang akan dihapuskan telah diklasifikasikan menurut kode barang dan NUP nya. Hal ini menggambarkan bahwa setiap barang yang akan dilakukan penghapusan telah dilakukan pengklasifikasian berdasarkan jenis barang serta nomor urut pendaftaran barang tersebut sehingga proses penghapusannya sesuai secara fisik maupun data yang ada pada aplikasi SIMAN. Pertanyaan nomor sebelas Daftar Barang Milik Negara selalu diusahakan dalam jumlah yang sesuai dengan pengajuan penghapusan. Hal ini berkaitan dengan kuantitas barang pada dokumen usulan penghapusan ke KPKNL selalu sesuai dengan jumlah fisik yang ada. Pertanyaan nomor dua belas yakni selalu diusahakan untuk melaksanakan kegiatan penghapusan BMN sesuai dengan usulan barang yang akan dihapuskan, yang berarti Unit pengelolaan BMN selalu berusaha untuk melaksanakan kesesuaian baik secara kuantitas maupun kesesuaian jenis barang yang akan dihapuskan dari daftar BMN rumah sakit. Yang terakhir pertanyaan nomor empat belas

yakni laporan mengenai pengelolaan BMN telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan sebagai alat bantu manajemen yang bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa unit pengelolaan Barang Milik Negara telah menyusun laporan Barang Milik Negara dengan baik sehingga dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan oleh manajemen di RS Mata Cicendo. Sedangkan hasil terendah sebesar 79,35% dengan kategori baik terdapat pada pernyataan nomor lima yaitu sarana penyimpanan barang rusak berat cukup memadai dari segi keamanan secara fisik, sehingga mencegah terjadinya kerusakan dan pencurian. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam hal penyimpanan barang rusak berat pada gudang yang terdapat di rumah sakit, kemungkinan hal ini terjadi karena lokasi gudang yang berada pada basement parkir motor sehingga rawan terjadi pencurian barang di lokasi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Prosedur penghapusan BMN pada PMN Rumah Sakit Mata Cicendo telah dilaksanakan sesuai Peraturan Menteri Keuangan No.50/PMK.06/2014. Hal tersebut terlihat dari hasil rata-rata TCR variabel prosedur penghapusan BMN (X) sebesar 83,99% dengan kategori baik. Hal ini disimpulkan bahwa prosedur penghapusan BMN pada PMN Rumah Sakit Mata Cicendo baik dan harus dipertahankan oleh unit yang

tekait dengan penghapusan Barang Milik Negara. Disarankan bagi tim penghapusan barang milik negara untuk mengkaji ulang barang yang akan dihapuskan apakah barang tersebut sudah layak untuk dihapuskan atau masih bisa diperbaiki dan dipakai kembali oleh unit yang mengajukan pengembalian barang dengan cara berkoordinasi bersama unit IPSRS, Fasilitas Medik, Unit SIMRS dan Unit Bagian Umum agar tidak terjadi menghapuskan barang yang masih layak pakai dan menjadi potensi kerugian negara karena barang tersebut masih bisa digunakan untuk kebutuhan operasional rumah sakit sehingga tidak diperlukan membeli barang yang baru, hal ini juga dapat meminimalisir penumpukan barang di gudang penghapusan (10).

Pengendalian internal pada PMN Rumah Sakit Mata Cicendo berjalan dengan sangat baik. Hal ini diartikan bahwa pegawai pengelolaan BMN pada PMN Rumah Sakit Mata Cicendo sudah melaksanakan SOP dan kebijakan pengendalian internal aset tetap dalam pekerjaannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun (2014) bab XI pasal 80 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara
2. Kuswarak, Nuzleha, Iwan Zulfikar (2022). Analisis Sistem Pengelolaan Barang Milik Negara Pada Kantor Satuan Kerja Pelaksana Jaringan Sumber Air Mesuji Sekampung Dilampung. Jurnal Manajemen Mandiri Saburai. Vol.6, No. 1, Maret 2022
3. Budiman Rusli (2019). Teori Reformasi Administrasi. Dapu6103. Universitas Terbuka.
4. Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
5. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penghapusan Barang Milik Negara. Jakarta, Indonesia.
6. COSO. (2013). Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary, Durham, North California, May 2013.
7. Yana Maulana, Dikdik Maulana, Jaka Maulana (2024). Kualitas Audit: Fee Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. Land Journal. Volume 5 Nomor 2, Juli 2024. e –ISSN : 2715-9590 | p–ISSN : 2716-263X.
8. Lembaga Administrasi Negara (2017). Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Analis Kebijakan No. 28 Tahun 2017. Jakarta. Indonesia.
9. Lembaga Administrasi Negara (2017). Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Analis Kebijakan No. 28 Tahun 2017. Jakarta. Indonesia.
10. Irais Rosaria Hasyim, Kristiawan Ardjito, Banundari Rachmawati. (2019). Manajemen Laboratorium Klinik . Seri X. ISBN 9786237222262.